

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN DAN DAMPAK KONSELING
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BAGI REMAJA DI
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

A. Analisis Pelaksanaan Konseling kesehatan reproduksi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Dari pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, maka peneliti akan menganalisisnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang tersebut.

Metode analisis SWOT adalah merupakan suatu alat analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi yang didasarkan pada logika dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada secara bersamaan dan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada secara bersamaan.

Metode ini telah dikembangkan sejak tahun 1920 disekolah bisnis Harvard dari pelajaran *Bisnis Policy* yang kemudian dipopulerkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1970 sebagai analisis SWOT yang terdiri atas factor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dan factor eksternal yang berupa peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) (www.wikipedia.co.id diunduh tanggal 24 April 2012).

Pada penelitian ini, analisa SWOT dimaksudkan untuk mengkaji potensi dan kendala yang ada pada pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya. Analisa SWOT dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (*Internal strategic factor analysis summary*, IFAS), yaitu Faktor strategis yang berasal dari dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami yang berupa:

a. *Strength* (kekuatan, potensi)

Strength merupakan faktor yang dianggap sebagai kekuatan yang ada dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya, baik dari segi keunikan, kekhasan dan sarana prasarana yang merupakan faktor-faktor potensial dalam upaya preventif perilaku seks bebas remaja. Kekuatan yang ada pada pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya adalah sebagai berikut:

- Terdapat konselor di masing-masing desa di Kecamatan Ulujami. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami yang dilakukan di sekolah dan masjid di Kecamatan Ulujami.
- Pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam sehingga sanggup menggetarkan

keimanan klien untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

b. *Weakness* (kelemahan)

Weakness adalah faktor yang diperkirakan dapat menghambat pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Kelemahan ini berupa sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Kelemahan tersebut antara lain:

- Kurangnya pemahaman konselor terhadap keadaan psikologis klien sehingga dalam melakukan proses konseling kurang mudah untuk dicerna klien.
- Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
- Kurang terencananya agenda pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami. Tidak adanya pengaturan agenda yang baik akan sangat menghambat kelangsungan kegiatan tersebut kepada remaja di Kecamatan Ulujami.
- Kurangnya pengetahuan keislaman pada diri konselor sehingga menyulitkan dalam melakukan konseling dengan pendekatan islami.

Menurut Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (2009:

8) proses pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja harus

didahului dengan *rapport* atau pendekatan kepada klien untuk mencairkan suasana sehingga klien merasa nyaman dalam mengemukakan masalah. Namun dalam pelaksanaannya *rapport* tidak dilakukan sehingga dalam proses konseling tidak ada kedekatan antara konselor dan klien serta tidak ada rasa kepercayaan pada diri klien terhadap konselor.

2. Faktor Eksternal (*external strategic factor analysis summary*, EFAS), yaitu Faktor strategis yang berasal dari luar pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami, yang berupa:

a. *Opportunity* (peluang)

Opportunity adalah faktor yang berasal dari luar lingkup pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami yang diperkirakan dapat mendukung kegiatan tersebut. Peluang tersebut adalah semua remaja di Kecamatan Ulujami beragama Islam sehingga memudahkan pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam.

b. *Threath* (ancaman)

Threath adalah faktor yang berasal dari luar lingkup pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami yang diperkirakan dapat menghambat kegiatan tersebut. Ancaman tersebut ialah semakin terpuruknya moral remaja di Kecamatan Ulujami.

Faktor internal dan eksternal yang telah dirinci berdasarkan potensi yang ada dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami tersebut kemudian disusun menjadi matrik SWOT seperti pada tabel berikut:

Tabel.5

| | IFAS | Strenght (S) | Weakness (W) |
|-----------------|------|--------------|--------------|
| EFAS | | | |
| Opportunity (O) | | Strategi S-O | Strategi W-O |
| Threat (T) | | Strategi S-T | Strategi W-T |

Keterangan: IFAS (*internal strategic factor analysis summary*)

EFAS (*external strategic factor analysis summary*)

Dari matrik SWOT pada tabel dapat dirumuskan kerangka strategi sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi S-O yakni strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami memiliki kekhasan dalam pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Konseling dapat berjalan maksimal dan mencapai sasaran karena semua klien konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami beragama Islam.

2. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Kekuatan yang ada pada pelaksanaan

konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami digunakan untuk mengatasi ancaman yang ada. Ancaman semakin tepuruknya moral remaja di Kecamatan Ulujami dapat teratasi dengan memanfaatkan kekuatan yaitu dengan menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling Islam dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami. Pendekatan bimbingan dan konseling Islam ini dilakukan dengan memberikan materi tentang akidah dan akhlak. Materi ini bertujuan pada kesadaran pribadi bahwa segala perilaku dan amal perbuatannya tidak terlepas dari pengawasan Allah, dengan demikian diharapkan remaja di Kecamatan Ulujami mampu menjaga perilakunya agar senantiasa sesuai dengan petunjuk Allah.

3. Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Semua remaja yang menjadi klien beragama Islam, sehingga memudahkan pelaksanaan konseling dengan menggunakan pendekatan agama Islam. Disamping itu memudahkan pengaturan agenda pelaksanaan konseling karena terkoordinir oleh remaja masjid pada masing-masing desa.

4. Strategi W-T

Strategi W-T didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi ini digunakan apabila kelemahan dan

ancaman tidak dapat diatasi dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada. Misalnya pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami tetap berjalan, meskipun berjalan ditengah ancaman terpuruknya moral remaja di Kecamatan Ulujami serta tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai.

B. Analisis Dampak Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Dari dampak pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja bagi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, maka peneliti akan menganalisisnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui sejauh mana dampak pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang tersebut. Analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (*Internal strategic factor analysis summary*, IFAS), yaitu faktor strategis yang ada pada dampak konseling kesehatan reproduksi remaja bagi remaja di Kecamatan Ulujami yang berupa:

- a. *Strength* (kekuatan, potensi)

Strength merupakan faktor yang dianggap sebagai kekuatan yang ada pada dampak konseling kesehatan reproduksi remaja bagi remaja di Kecamatan Ulujami. Kekuatan tersebut adalah kesadaran remaja bahwa perilaku seks bebas merupakan perilaku yang dapat berakibat buruk bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Akibat

buruk tersebut dapat berupa dosa, penyakit menular seksual, dikucilkan dalam pergaulan, serta dikucilkan dalam pergaulan.

b. *Weakness* (kelemahan)

Weakness adalah faktor yang diperkirakan dapat menyebabkan dampak buruk bagi remaja dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami. Kelemahan tersebut adalah lemahnya fondasi iman remaja. Iman yang kokoh akan menjadikan perilakunya sesuai dengan ketentuan norma agama dan norma susila, begitu juga sebaliknya iman yang lemah dapat mendorong perbuatan amoral dan melanggar ketentuan Allah.

2. Faktor Eksternal (*external strategic factor analysis summary*, EFAS), yaitu faktor strategis yang berasal dari luar yang menyebabkan dampak konseling kesehatan reproduksi remaja bagi remaja di Kecamatan Ulujami Kabupaten pemalang, yang berupa:

a. *Opportunity* (peluang)

Opportunity adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja yang diperkirakan dapat menjadikan dampak baik dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami. Peluang tersebut adalah dukungan dari Pemerintah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dengan mengadakan konseling kesehatan reproduksi remaja.

b. *Threath* (ancaman)

Threath adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja yang diperkirakan dapat menjadikan dampak negatif dalam pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami. Ancaman tersebut adalah kemudahan remaja dalam mengakses pornografi serta pergaulan dengan lingkungan yang negatif.

Dari faktor internal dan eksternal yang telah dirinci berdasarkan potensi yang ada dalam dampak pelaksanaan konseling kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Ulujami tersebut dapat dirumuskan kerangka strategi sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi S-O yakni strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dalam hal ini kesadaran remaja akan bahaya seks bebas digunakan untuk memanfaatkan dukungan dari Pemerintah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang yang mengadakan konseling kesehatan reproduksi remaja.

2. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Kesadaran remaja tentang bahaya seks bebas dapat digunakan sebagai pengendalian diri untuk tidak mengakses pornografi dan menjauhi diri dari pergaulan yang negatif.

3. Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Konseling kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan islami diharapkan mampu memberikan fondasi keimanan yang kuat pada diri remaja sehingga tidak terjerumus pada seks bebas.

4. Strategi W-T

Strategi W-T didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi ini digunakan apabila kelemahan dan ancaman tidak dapat diatasi dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada. Di tengah lemahnya iman remaja dan ancaman kemudahan dalam mengakses pornografi diharapkan remaja di Kecamatan Ulujami tetap mampu mengontrol dan menjaga perilaku seksualnya dengan cara mengikuti konseling kesehatan reproduksi remaja.